



Khusnul Fhatimah Rusdi

(2) PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI SULAWESI SELATAN

 Prodi Ekonomi Pembangunan

 Fak. Ekonomi dan Bisnis

 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3185290161

Submission Date

Mar 17, 2025, 9:34 AM GMT+7

Download Date

Mar 17, 2025, 9:44 AM GMT+7

File Name

Riset_penelitian_husnul_-_Khusnul_Fhatimah.docx

File Size

132.8 KB

14 Pages

4,006 Words

27,666 Characters




9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 4%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 8% Internet sources
- 4% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
ejournal.unsrat.ac.id		1%
2	Internet	
ojs.unpkediri.ac.id		<1%
3	Internet	
repository.umy.ac.id		<1%
4	Internet	
repository.iainpalopo.ac.id		<1%
5	Internet	
repository.unismabekasi.ac.id		<1%
6	Internet	
ojs.stiesa.ac.id		<1%
7	Internet	
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%
8	Publication	
Siti Afifah. "Pengaruh Perilaku Pengambilan Resiko Dan Kelompok Referensi Terh...		<1%
9	Internet	
jom.untidar.ac.id		<1%
10	Publication	
Herman .. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingka...		<1%
11	Internet	
repository.ar-raniry.ac.id		<1%

12	Internet	repository.upnjatim.ac.id	<1%
13	Internet	id.123dok.com	<1%
14	Internet	journals.stie-yai.ac.id	<1%
15	Internet	ojs.stiami.ac.id	<1%
16	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
17	Internet	riset.unisma.ac.id	<1%
18	Internet	text-id.123dok.com	<1%
19	Internet	www.journal.stiemb.ac.id	<1%

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI SULAWESI SELATAN

Khusnul Fhatimah Rusdi¹, I Ketut Patra², Rahmad Solling Hamid³

¹²³Universitas Muhammadiyah Palopo

KhusnulFhatimah05@gmail.com¹, Ketutpatra@umpalopo.ac.id²,
Rahmadshamid@umpalopo.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemiskinan di Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu strategi untuk mengurangi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Situasi suatu wilayah tidak dapat distabilkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat selama kurun waktu tertentu. Meskipun ekonomi negara terus berkembang, kemiskinan tetap menjadi masalah yang signifikan di suatu wilayah. Permasalahan kemiskinan sudah ada sejak lama, dan pada masa lalu masyarakat pada umumnya miskin bukan karena kekurangan pangan, namun karena kurangnya fasilitas dan materi. Dan upaya pengentasan kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya semua orang, sehingga diperlukan sinergi dan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2010 – 2023 yang mencakup Kemiskinan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan SPSS versi 22, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Selatan, sedangkan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan. Perubahan pada semua variabel independen dapat memengaruhi perubahan variabel dependen sebesar 0,799 (79,9%), berdasarkan nilai R-square yang disesuaikan sebesar 0,799. Namun, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 20,1% sisanya.

Kata Kunci : PDRB, Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh suatu daerah, meskipun perekonomian negara terus tumbuh. Permasalahan kemiskinan sudah ada sejak lama, dan pada masa lalu masyarakat pada umumnya miskin bukan karena kekurangan pangan, namun karena kurangnya fasilitas dan materi. Dan upaya pengentasan kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya semua orang, sehingga diperlukan sinergi dan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan Ningsih & Andiny, (2018). Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, termasuk jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kesejahteraan masyarakat dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Sulawesi Selatan, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, menghadapi tantangan dalam menyediakan kesempatan kerja, infrastruktur, dan pelayanan dasar yang adil. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023, jumlah

penduduk Sulawesi Selatan diperkirakan lebih dari 9 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. banyaknya penduduk dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah adalah masalah penting, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan hal tersebut menyebabkan tujuan pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengakhiri kemiskinan, tidak tercapai, Didu & Fauzi, (2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan. Situasi suatu wilayah tidak dapat distabilkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat selama kurun waktu tertentu. Kenaikan PDB, yang berarti pendapatan regional yang lebih tinggi, dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi makro. Pananrangi, (2012). Teorinya, ketika perekonomian suatu daerah tumbuh maka akan tercipta lapangan kerja baru dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Namun di Sulawesi Selatan, meski perekonomian terus berkembang, namun pertumbuhan ekonomi yang ada belum sepenuhnya mengurangi kemiskinan. Hal ini terjadi karena sektor-sektor yang tumbuh pesat, seperti perdagangan dan pariwisata, memberikan lebih banyak manfaat bagi masyarakat di kota-kota besar, sedangkan daerah pedesaan yang bergantung pada pertanian atau perikanan tidak mendapatkan manfaat yang signifikan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu di antara lain; Q'rene V. F. Supit1, (2023) Dalam studinya, dia menggunakan variable inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kota Manado, sedangkan, Kiray et al, (2023) menggunakan variable pertumbuhan ekonomi, IPM terhadap kemiskinan di kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan merupakan variable yang dipilih, sedangkan jumlah penduduk merupakan variabel baru. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Dengan memahami hubungan ketiga faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas bagi pengambil kebijakan di bidang ini dalam merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan inklusif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat upaya pengentasan kemiskinan di Sulawesi Selatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik BPS menjelaskan bahwa Istilah "penduduk" mengacu pada semua orang yang telah bermukim di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih, serta mereka yang pindah ke sana untuk sementara waktu tetapi berencana untuk menetap. Sebagai hasil dari proses demografi termasuk migrasi, mortalitas, dan fertilitas, penduduk didefinisikan sebagai "jumlah orang yang mendiami suatu wilayah pada waktu tertentu." Nurmawati, (2021).

Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk biasanya melampaui kemampuan produksi sumber daya. Kemiskinan akan terjadi akibat kekurangan sumber daya jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Kualitas pertumbuhan penduduk menunjukkan

bahwa hubungan antara tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk dapat berdampak baik dan buruk. Jika penambahan penduduk dapat memacu pembangunan ekonomi, maka hal tersebut merupakan hal yang baik. Artinya, semakin banyak orang yang dapat bekerja, yang dapat memacu sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi.

Menurut penelitian, Qomariah & Suwarno, (2022), Nabibah & Hanifa, (2022) dan Adinda & Mubaraq, (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Agustina et al, (2019), Nur Azizah & Nur Asiyah, (2022) dan Hasibuan et al, (2022) bahwa dampak jumlah penduduk yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian dari Patra, (2022) Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kapasitas ekonomi untuk komoditas dan jasa yang dihasilkan merupakan definisi ekonomi pertumbuhan. Perkembangan Ketika menganalisis perkembangan perekonomian suatu negara, perekonomian merupakan indikasi yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat aktivitas yang akan mengakibatkan peningkatan jumlah pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Perluasan perekonomian adalah memperkuat kemampuan jangka panjang suatu negara untuk memasok rakyatnya dengan berbagai komoditas ekonomi. Kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi atau adaptasi terhadap berbagai kebutuhan keadaan saat ini memengaruhi peningkatan kapasitas yang sebenarnya. Halim et al, (2022)

Salah satu fenomena penting yang mempunyai dampak besar terhadap pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Karena output per kapita meningkat dalam jangka waktu yang lama, proses pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi kontemporer. Dampaknya, berdampak pada pembangunan nasional, daya beli, dan produktivitas per kapita, serta kesejahteraan masyarakat. Indonesia terkenal dengan pertaniannya, yang secara signifikan mempengaruhi perekonomian negara. khususnya di sektor pertanian, yang menyumbang sebagian besar PDRB dan merupakan tolok ukur utama bagi sebagian besar Masyarakat (Mustafa & Firmanzah, (2023).

Proses pertumbuhan ekonomi sistematis jangka panjang, khususnya evolusi hak atas properti, keahlian, dan pembagian tenaga kerja, secara historis telah pergeseran seiring dengan laju perluasan dan perkembangan masyarakat transisi dari ekonomi tradisional ke masyarakat kapitalis, menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik (Mustain & Patra, (2023). Menurut gagasan W. Arthur Lewis, negara-negara berpendapatan rendah dan Dengan mengalihkan struktur ekonomi mereka dari sektor pertanian lama ke sektor manufaktur, industri, dan jasa yang lebih modern, negara-negara berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lewis mengklaim ada dua sektor yang menjadi latar belakang perekonomian: sektor industri manufaktur dan sektor pertanian.

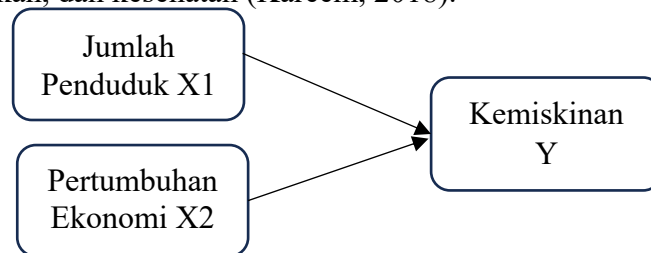
Pada penelitian Gifelem, (2023), Hardana, 2023) dan Maulani Nisa, (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Tini

Febriani, (2024), Irawan, (2023) dan Tungkele, (2023) Kemiskinan yang dirasakan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah penduduk.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian sosial, ekonomi dan kebijakan publik. Pengertian kemiskinan secara umum mengacu pada kondisi keterbatasan dalam menangani akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Proses pertukaran barang atau uang untuk menjaga kestabilan hidup (layak) dikenal dengan istilah kemiskinan. Sebagaimana dikemukakan oleh Pengertiannya Untuk menangani masalah kedaruratan secara komprehensif baik dalam arti sosial maupun geografis, kemiskinan merupakan istilah dasar yang memiliki sejumlah ciri yang saling terkait erat, seperti kemiskinan, keterasingan, ketidakberdayaan, ketergantungan, dan kerentanan. (Fahjarini & Fahraty, 2020).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kemiskinan relatif tinggi adalah Sulawesi Selatan. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya infrastruktur sosial dan ekonomi, serta ketimpangan pendapatan menjadi beberapa faktor penyebab kemiskinan di Sulawesi Selatan. Pemerintah dan sejumlah lembaga swadaya masyarakat telah berupaya mengatasi permasalahan kemiskinan di Sulawesi Selatan melalui program-program terkait pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan (Kareem, 2018).



Gambar. 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Di Sulawesi Selatan, kemiskinan diduga dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah penduduk.

H₂ : Dipercayai bahwa kemiskinan di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Ini merupakan penelitian mengkaji tentang pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. (time series) yang mencakup data tahun 2010 sampai 2023. data ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Penelitian

Periode pengamatan dalam penelitian ini, yang dilaksanakan di Sulawesi Selatan, adalah tahun 2010 sampai 2023. Informasi yang tersedia mengenai variabel yang diteliti menjadi dasar pemilihan rentang waktu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis dan metodologi kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana faktor-faktor independen, khususnya populasi dan pertumbuhan ekonomi, memengaruhi kemiskinan di Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan. Data sekunder (time series) dengan mencakup seluruh kabupaten dan kota di Sulawesi selatan dengan periode waktu 2010 sampai 2023.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memperkirakan keadaan variabel dependen, yaitu kemiskinan, dan variabel independen yaitu jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemiskinan di Sulawesi Selatan.

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X₁ = Jumlah penduduk

X₂ = Pertumbuhan ekonomi

β₁ = Koefisien regresi X₁

β₂ = Koefisien regresi X₂

ε = Standar error atau pengganggu pada persamaan linier

Uji Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian yang dikenal sebagai "uji asumsi klasik" digunakan untuk memastikan model regresi linier berganda memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Anggapan tersebut antara lain autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Untuk menjamin keandalan temuan estimasi model regresi, pengujian ini sangat penting (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sisa model regresi terdistribusi secara teratur. Tes Shapiro-Wilk atau Jarque-Bera adalah dua tes yang sering digunakan. Validitas model mungkin terpengaruh jika datanya tidak normal (Gujarati, 2002).

b. Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi mempunyai korelasi yang tinggi satu sama lain digunakan uji multikolinieritas. Multikolinieritas yang berlebihan dapat meningkatkan varians estimasi koefisien dan mempersulit pemahaman koefisien regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah residu di berbagai titik dalam data deret waktu berkorelasi, digunakan uji autokorelasi. Autokorelasi yang tidak diinginkan

dapat menyebabkan kesalahan dalam pengujian hipotesis dan estimasi model dampak (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedasitas

Untuk mengetahui varians error model regresi bersifat homoskedastis (konstan) atau heteroskedastis (bervariasi), digunakan uji heteroskedastisitas. Meskipun koefisien regresi tetap, namun heteroskedastisitas dapat membuat hasil estimasi model menjadi tidak efektif (Gujarati, 2009).

Uji Statistik

Uji Parsial (uji t)

Signifikansi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara terpisah diuji dengan menggunakan uji t. Variabel independen dianggap signifikan jika nilai t-statistik melebihi nilai kritis (Gujarati, 2002).

Uji Simultan (uji F)

Signifikansi simultan masing-masing variabel independen dalam model regresi diuji dengan menggunakan uji F. Uji ini menentukan apakah variabel terikat dapat dijelaskan dengan model regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana model regresi dapat memperhitungkan fluktuasi data ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²). Semakin mendekati angka R² 1 maka semakin efektif model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Gujarati, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas digunakan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20399919
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.089
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan stastiktik Kolmogrov-smirmov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. di mana nilai hasil melebihi tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau (0,200 > 0,05), maka tidak menolak hipotesis nol (H₀),

18

5

yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y Biasanya tersebar.

Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel, uji multikolinieritas digunakan. Tingkat toleransi dan VIF antara variabel independen dan variabel palsu diuji menggunakan pengujian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.297	21.580		5.389	.000		
	Jumlah Penduduk	-11.797	2.358	-.940	-5.004	.001	.474	2.108
	Pertumbuhan Ekonomi	-.009	.045	-.038	-.204	.842	.474	2.108

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas didalam nilai VIF dari variabel Jumlah Penduduk (X_1), sebesar 2,108, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2), sebesar 2,108, karena Bila skor VIF kurang dari 10, dapat dikatakan gejala multikolinieritas tidak ada.

Uji Autokorelasi

Analisis uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah variabel dalam tabel dan prediksinya berkorelasi karena alasan apa pun. Oleh karena itu, tabel Durbin-Watson di bawah ini menunjukkan apakah ada autokorelasi antara variabel:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.833	.799	.26438	1.760

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas, Nilai Durbin-Watson adalah 1,760 Hal ini dibuktikan dengan hasil uji autokorelasi yang telah dilaporkan sebelumnya. Dalam uji Durbin-Watson di dapat $du = 1,5621$ dan $4-du = 2,4379$, Dimana hasil tersebut nilai tabel $du = 1,5621$ lebih kecil dari $< dw = 1,760$ lebih kecil dari $< 4-du = 2,4379$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varian residul suatu observasi berbeda dengan observasi lainnya dalam model regresi.

Correlations

			Unstandardized Residual	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.033	.082
		Sig. (2-tailed)	.	.915	.789
		N	13	13	13
	Jumlah Penduduk	Correlation Coefficient	.033	1.000	-.940**
		Sig. (2-tailed)	.915	.	.000
		N	13	13	13
	Pertumbuhan Ekonomi	Correlation Coefficient	.082	-.940**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.789	.000	.
		N	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastitas di atas, nilai signifikansi Jumlah Populasi dan Korelasi Residual Tak Terstandar 0,915, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan unstandardized residual sebesar 0,789. melalui perolehan nilai signifikansi yang lebih besar dari > 0,05 dari kedua variabel tersebut, Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji Regresi

Untuk mnguji bagaimana pengeluaran jumlah penduduk terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sulawesi Selatan maka digunakan uji regresi berganda. Maka untuk melihat persamaan tersebut dapat disajikan sebagai berikut;

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.297	21.580		5.389	.000
	Jumlah Penduduk	-11.797	2.358	-.940	-5.004	.001
	Pertumbuhan Ekonomi	-.009	.045	-.038	-.204	.842

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas menunjukkan setiap variabel dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

1. Nilai constant sebesar 116,297, Yang menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Penduduk dan Pertubuhn Ekonomi bernilai 0 maka nilai kemiskinan sebesar 116,297%.
2. Koefisien untuk Jumlah Penduduk adalah 11,797, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam Jumlah Penduduk akan menyebabkan peningkatan Kemiskinan sebesar 11,797 atau 11,79%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,009, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam Pertumbuhan Ekonomi akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,009 atau 0,09%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Korelasi Ganda (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel endogen dan eksogen secara simultan dapat menjelaskan satu sama lain. Derajat dan pentingnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan diprediksi dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Angka antara 0 dan 1 dapat mewakili koefisien determinasi. Variabel independen mempunyai hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel tergantung jika nilainya mendekati 1. Meskipun demikian, penurunan R² menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.833	.799	.26438

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel di atas, Angka yang tercantum pada kolom Adjusted R square dengan nilai 0,799 berarti bahwa variasi pada semua variabel independen dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dengan nilai 0,799 (79,9%). Sementara itu, sisa 20,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah dan partisipasi angkatan kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dilakukan uji t. Untuk memperoleh hasil tersebut digunakan uji-t dengan taraf, dan hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.297	21.580		5.389	.000
	Jumlah Penduduk	-11.797	2.358	-.940	-5.004	.001
	Pertumbuhan Ekonomi	-.009	.045	-.038	-.204	.842

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas Uji T dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikan variabel Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Karena nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $5,004 > 1,812$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah penduduk.

2. Didapatkan nilai signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan sebesar $0,842 > 0,05$, sedangkan nilai t $0,204 < 1,812$. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak, artinya Kemiskinan memiliki pengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor independen yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen untuk mempelajari Relasi antara variabel dependen dan setiap variabel independen secara terpisah. F menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau berlawanan arah jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. jika yang digunakan adalah 0,05, atau 5%. Uji F simultan digunakan untuk melihat faktor-faktor independen yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Salah satu jenis pengujian hipotesis yang menggunakan data statistik atau sekelompok orang untuk menarik kesimpulan disebut pengujian statistik analitik. Keputusan diambil dengan menggunakan nilai F pada tabel anova, dan tingkat signifikansi pengujian adalah 0,05. F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.477	2	1.739	24.872	.000 ^b
	Residual	.699	10	.070		
	Total	4.176	12			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai F sebesar $24,872 >$ tabel F Nilai F sebesar 4,10 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, berdasarkan perhitungan dari tabel F, menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) Terhadap Kemiskinan (Y) di Sulawesi Selatan

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Variabel Jumlah Penduduk menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan Kemiskinan di Sulawesi Selatan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingginya tingkat Kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian SHELEMO, (2023) yang mengemukakan bahwa Teori yang memperkuat perluasan populasi yang tidak terkendali dapat meningkatkan angka kemiskinan dan mempersulit tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian Endriyani, (2024) Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil ini juga konsisten dengan Teori Siklus Kemiskinan, yang menyebutkan bahwa kemiskinan dapat menjadi penyebab sekaligus dampak dari

berbagai faktor, termasuk jumlah penduduk. Dalam konteks ini, jumlah penduduk yang tinggi dapat menyebabkan terbatasnya sumber daya per kapita, yang kemudian memperburuk kemiskinan. Sebaliknya, kemiskinan juga dapat menyebabkan tingginya angka kelahiran karena kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X2) Terhadap Kemiskinan (Y) di Sulawesi Selatan

Pertumbuhan yang berkualitas akan mengurangi kemiskinan. penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki arah negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. Bahwa di pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di tahun 2020 karena adanya dampak pandemi COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami, (2018) yang mengemukakan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting dilakukan guna menekan jumlah penduduk miskin, karena hal tersebut akan membantu mengentaskan kemiskinan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan saling berkaitan erat karena kemiskinan cenderung meningkat pada fase awal pembangunan dan secara bertahap menurun saat kita mendekati akhir proses. Menurut penelitian Sholihah, (2016) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil ini pun sejalan dengan Teori pertumbuhan berkelanjutan, Teori ini menyatakan bahwa Strategi ini menyoroti betapa pentingnya pertumbuhan berkelanjutan dalam mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang mengutamakan faktor sosial dan lingkungan selain keuntungan finansial langsung disebut sebagai pertumbuhan berkelanjutan. Lebih banyak orang dapat mengakses peluang ekonomi melalui pertumbuhan berkelanjutan tanpa menghabiskan sumber daya alam atau meningkatkan kesenjangan sosial. Pemberdayaan ekonomi jangka panjang berdasarkan keberlanjutan mungkin menawarkan jalan keluar dari kemiskinan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan maka disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk Variabel ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dilihat dari nilai Adjusted R^{square} sebesar 0,799. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan sebesar 79,9% dan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Peningkatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, baik melalui peningkatan beban ekonomi maupun distribusi sumber daya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu berdampak langsung terhadap penurunan angka kemiskinan, terutama jika tidak disertai dengan pemerataan pembangunan. Penelitian ini juga menganalisis interaksi antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi untuk melihat apakah terjadi efek sinergis yang mempengaruhi kemiskinan di daerah tersebut. Diharapkan dapat memberikan

rekomendasi kebijakan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di Sulawesi Selatan

Daftar Pustaka

- Adinda, & Mubaraq, A. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat*. 33–41. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/6961>
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Endriyani, P. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tin*.
- Fahjarini, E. D. N., & Fahraty, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 327. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2537>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gifelem, M., Masinambow, V. A. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/49671>
- Gujarati, D. N. (2002). *Basic Econometrics 4th ed.*
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Halim, A., Mayesti, I., & Anggraini, R. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1311. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.593>
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Zein, A. S. (2023). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i1.2407>
- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, & Hardana, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 01(1), 315–333.
- Irawan, Raysharie, puput iswandyah, Amalia, Nabila, A., Wulandari, D., Aprilia, P., Nurfebrina, safira rizki, & Sinta, P. (2023). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kalimantan tengah*. 1(1), 32–38.
- Kareem, M. A. (2018). *The Impact Of Human Capital On Organizational Innovativeness*. 1(November), 1101–1106.
- Kiray, P., Walewangko, & Masloman, I. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap

- Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 73–84.
- Maulani Nisa, A., Rusdarti, & Wahyudin, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Publik Terhadap Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Moderasi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 65–74. <http://beaj/unnes.ac.id>
- Mustafa, S. W., & Firmanzah, A. (2023). *Application Of Technology To Economic Growth In South Sulawesi*. 1(1), 2204–2214.
- Mustain, A., & Patra, I. K. (2023). Pengaruh Human Development Index (HDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Luwu Raya. *Efektor*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19359>
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p1-13>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- Nurmawati. (2021). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN. 7(2)*, 1–13.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pananrangi, A. I. (2012). A.Idham A.Pananrangi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.24252/jpm.v2i1.749>
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>
- Q'rene V. F. Supit1, J. B. K. , S. Y. L. T. (2023). 73-84+Q'rene+Supit. *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*, 23(10), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/51630/44399>
- Qomariah, N., & Suwarno. (2022). *Prosiding seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*. 53–60. www.idx.co.id
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sholihah, U. (2016). Program Studi Ekonomi Syari'ah Program Studi Ekonomi Syari'ah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama ...*, 1(46), 264–270.
- Tini Febriani, Salman Allamsa, Widi Anggraeni, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2019-2023. *Ekonomi*

Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak, 1(3), 101–114.
<https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.192>

Tungkele, L. R., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25–36.

Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20.
<https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>